

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu pilar kehidupan bangsa. Masa depan suatu bangsa bisa diketahui melalui sejauh mana komitmen masyarakat, bangsa dan negara dalam menyelenggarakan pendidikan nasional. Dalam Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1, menegaskan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Hal ini dilakukan agar siswa secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan tidak luput dari pengajaran seorang guru yang mampu mengembangkan dan meningkatkan kompetensi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi.

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada jalur pendidikan formal. Secara formal, untuk menjadi guru profesional disyaratkan memenuhi kualifikasi akademik minimum dan bersertifikat pendidik. Guru-guru yang memenuhi kriteria profesional inilah yang akan mampu menjalankan fungsi utamanya secara efektif dan efisien untuk mewujudkan proses pendidikan dan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, yakni berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa.

Menurut Djamarah (2005: 43) Guru sebagai pembimbing adalah peran guru yang tidak kalah pentingnya sebagai pembimbing. Peran yang harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing siswa menjadi manusia dewasa yang cakap. Tanpa bimbingan, siswa akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Kekurangmampuan siswa menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru.

Kurikulum sekolah dasar merupakan salah satu isi program pengajaran adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau pengetahuan alam. Fungsinya untuk lebih meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan ilmiah, maka dalam pelaksanaannya siswa diharapkan lebih efektif, efisien dan kreatif dalam mengelola sarana dan prasarana yang ada. Penyajian pelajaran hendaknya memanfaatkan berbagai sarana penunjang seperti sarana perpustakaan, media, lingkungan, budaya masyarakat dan nara sumber.

Dalam proses pembelajaran, media sangat menunjang belajar peserta didik, dengan mengelola media merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru dalam setiap kegiatan pembelajaran, karena media sangat menunjang dan berpengaruh pada proses belajar mengajar yang dilakukan. Pembelajaran di Sekolah Dasar masih sedikit yang mengacu pada keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar.

Kenyataan yang dihadapi disekolah SDN 63 Kota Timur Kota Gorontalo bahwa dalam pembelajaran IPA masih kurang pengelolaan media pembelajaran. Sehingga menyebabkan peserta didik merasa bosan dengan pembelajaran IPA, bahkan ada yang hanya bermain dengan teman sebangkunya, sering keluar masuk kelas. Dan pada saat pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah yang paling menonjol dalam pembelajaran IPA, apalagi dalam pembelajaran IPA harus menggunakan benda konkrit/nyata contohnya media pembelajaran IPA. Pembelajaran akan berhasil ketika seorang guru menggunakan media pembelajaran yang tepat pada saat mengajar, serta guru memahami perannya sebagai seorang pendidik. Selain itu, dalam mengelola media pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran IPA dapat terangsang jika seorang guru terus menerus memberikan penguatan atau dorongan yang tinggi pada siswa itu sendiri

Pembelajaran yang hanya konvensional secara terus menerus tanpa kreativitas seorang guru akan menjadi kendala dalam pembentukan pengetahuan khususnya pada pembelajaran IPA. Sebagai salah satu komponen pembelajaran, media tidak bisa luput dari pembahasan sistem pembelajaran secara menyeluruh.

Mengelola media pembelajaran IPA seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Kendala yang sering ditemui oleh guru dalam mengelola media pembelajaran disebabkan oleh sedikitnya pengelolaan media pembelajaran, maka pembelajaran akan sangat terasa sangat membosankan bagi siswa karena monoton hanya menggunakan metode ceramah. Hal ini akan sangat berpengaruh terhadap minat dan motivasi siswa untuk belajar dan sangat berpengaruh dimasa depan siswa nanti. Harusnya guru lebih mengelola pembelajaran yang menggunakan media karena dengan menggunakan media siswa akan sangat tertarik, senang dan tidak merasa bosan dengan pembelajaran IPA.

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran guru sangatlah dibutuhkan dalam mengelola media pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPA, maka dari itu peneliti mengambil judul “Peran Guru Dalam Mengelola Media Pembelajaran IPA di SDN 63 Kota Timur Kota Gorontalo”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, beberapa masalah dalam penelitian diidentifikasi sebagai berikut

1. Masih kurangnya peran guru dalam mengelola media pembelajaran.
2. Kurangnya keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah peran guru dalam mengelola media pembelajaran IPA di SDN 63 Kota Timur Kota Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru dalam mengelola media pembelajaran IPA di SDN 63 Kota Timur Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian akan memberikan manfaat yang bermakna, baik bagi siswa, guru sebagai peneliti, dan sekolah pada umumnya :

1. Bagi siswa.

Meningkatkan kreatifitas belajar siswa sehingga dapat mengatasi kesulitan belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar yang optimal.

2. Bagi Guru (peneliti)

Dengan dilakukannya penelitian ini dapat membantu guru dalam memperbaiki dan meningkatkan sistim pembelajaran IPA guna mengantisipasi kemerosotan hasil belajar siswa

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini membantu sekolah dalam mencapai tujuan institusional, yaitu menciptakan out put yang bermutu, berdaya guna dan berhasil guna memnuhi persyaratan sekolah terakreditasi.

Merupakan sumbangsi bagi pendidikan dalam mengatasi masalah output pendidikan yang hanya menguasai teori disiplin ilmu saja melainkan mampu mempraktekan dalam kehidupan sehari-hari.